



**ANALISIS FINANSIAL USAHA GULA AREN DI KECAMATAN MEKAKAJ ILIR
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

Suparwanto¹, Munajat², Fifian Permata Sari³

¹Student of Magister Agriculture Economic Program University of Baturaja

^{2,3}Lecturer of Magister Agriculture Economic Study Program University of Baturaja

Email: suparwanto97@gmail.com

Abstrak

Palm sugar is one of the agricultural products produced from the sugar palm tree or enau which grows well in tropical areas in South Sumatra Province. This research was conducted in Mekakau Ilir District, South OKU Regency, South OKU Regency. The location was determined intentionally (Purpose). In this research method, each individual in the population was studied and observed thoroughly. In this study, there were 67 palm sugar entrepreneurs in Mekakau Ilir District. The data processing analysis used was income and feasibility analysis. Based on the description of the research results on palm sugar craftsmen in Mekakau Ilir District, South OKU Regency, it can be concluded that the income obtained by palm sugar entrepreneurs during one production of Rp. 240,407.81 in 1 (one) month of production is Rp. 7,212,234.39. While the average income in 1 year is Rp. 28,848,937.55 / Year. Palm sugar business for 1 (one) month of production period is economically feasible to be run with R/C Ratio value of 3.57.

Keywords: Palm Sugar, Income, Business Feasibility

PENDAHULUAN

Gula aren merupakan salah satu produksi pertanian yang dihasilkan dari pohon aren atau enau yang banyak tumbuh dengan baik di daerah trofisi di Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumsel mulai membidik aren sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Terlebih, selama ini sudah ada perkebunan yang berhasil mengelola jumlah produksi aren menjadi gula merah saat ini perkebunan aren sudah dihasilkan di lima kabupaten. Seperti, OKU Selatan, Lubuk Linggau, Muratara, Ogan Ilir, OKI dan Muara Enim. Sumatera Selatan juga dikenal dengan Gula Arennya, lebih tepatnya di daerah OKU Selatan.

OKU Selatan, Sumatera Selatan, memang memiliki potensi besar dalam produksi gula aren. Daerah ini memiliki luas kebun pohon aren yang cukup besar dan mampu menghasilkan gula aren organik yang berkualitas tinggi. Kelebihan Gula Aren

Organik dari Oku Selatan pertama Kualitas Tinggi: Gula aren organik dari Oku Selatan memiliki kualitas yang tinggi karena diproduksi dengan cara yang alami dan tidak menggunakan bahan kimia. Kedua, Proses Produksi yang Alami: Proses produksi gula aren di Oku Selatan dilakukan dengan cara yang alami, yaitu dengan menyadap nira dari pohon aren dan kemudian mengolahnya menjadi gula aren. Ketiga, Potensi Ekspor: Gula aren organik dari Oku Selatan memiliki potensi besar untuk diekspor ke negara-negara lain karena kualitasnya yang tinggi dan proses produksinya yang alami. Dengan demikian, Oku Selatan dapat menjadi salah satu daerah penghasil gula aren organik yang berkualitas tinggi dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Berikut luas lahan dan produksi gula aren di Sumatera Selatan:



Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Gula Aren di Sumatera Selatan, 2025

No	Kecamatan	Luas Lahan Aren (Hektar)	Produksi Aren (Ton/Tahun)
1	OKU Selatan	470	147
2	Lubuk Linggau	265	98
3	Muratara	200	35
4	Ogan Ilir	96	36
5	OKI	97	2
6	Muara Enim	89	41

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa saat ini perkebunan aren sudah dihasilkan di lima Kabupaten. Kabupaten OKU Selatan mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi yaitu salah satunya adalah pohon aren. Adanya pohon aren menjadikan banyak usaha rumah tangga atau perajin yang mengolah nira aren. Seperti, OKU Selatan luas pohon gula aren seluas 470 Hektare dengan produksi 147 ton gula aren. Lalu Kota Lubuk Linggau luas 265 dengan produksi 98 ton, Muratara luas 200 hektare produksi 35 ton gula aren. Kemudian, Ogan Ilir luas 97 hektare dengan produksi 36 ton gula aren. Muara Enim luas 97 hektare produksi 2 ton gula aren dan Kabupaten OKI luas lahan mencapai 89 Hektar dengan produksi sebesar 41 ton. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Sumsel, Kabupaten OKU Selatan merupakan Kabupaten yang paling luas dan besar produksi gula aren di Provinsi Sumatera Selatan, saat ini luas kebun pohon aren di Kabupaten OKU Selatan di Provinsi Sumatera Selatan adalah sekitar 470 hektar. Dengan kapasitas produksi mereka mampu menghasilkan setidaknya 147 ton gula aren setiap tahunnya. Selanjutnya berkaitan dengan produksi gula aren di Kabupaten OKU Selatan saat ini sudah mencapai 147 ton/tahun dengan sebanyak 67 pelaku usaha gula aren. Mekakau Ilir merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Selatan, Mekakau Ilir memang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil gula aren di Indonesia. Mekakau Ilir terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu

(OKU) Selatan, Sumatera Selatan. Daerah ini memiliki potensi besar dalam produksi gula aren karena memiliki banyak pohon aren yang tumbuh subur di wilayahnya. Gula aren dari Mekakau Ilir dikenal memiliki kualitas yang baik dan menjadi salah satu komoditas unggulan di daerah tersebut. Proses produksi gula aren di Mekakau Ilir dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan menyadap nira dari pohon aren dan kemudian mengolahnya menjadi gula aren.

Mekakau Ilir memiliki kondisi tanah yang cocok untuk menanam pohon aren. Berikut beberapa faktor yang membuat Mekakau Ilir cocok untuk menanam pohon aren. Faktor yang Mempengaruhi Kesuburan Tanah yaitu Jenis Tanah, Mekakau Ilir memiliki jenis tanah yang subur dan cocok untuk pertumbuhan pohon aren. Kandungan Nutrisi: Tanah di Mekakau Ilir memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan pohon aren. Ketinggian dan Iklim: Mekakau Ilir memiliki ketinggian dan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan pohon aren. Manfaat Menanam Pohon Aren di Mekakau Ilir yaitu Peningkatan Ekonomi: Menanam pohon aren di Mekakau Ilir dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui produksi gula aren dan produk lainnya. Penciptaan Lapangan Kerja: Menanam pohon aren di Mekakau Ilir dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Peningkatan Kesejahteraan: Menanam pohon aren di Mekakau Ilir dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Dengan demikian, Mekakau Ilir dapat menjadi salah satu daerah yang berpotensi meningkatkan produksi gula aren di Indonesia. Berikut produksi gula aren yang ada di OKU Selatan:



Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Gula aren di OKU Selatan, 2025

No.	Kota/Kabupaten	Luas Lahan Aren (Hektar)	Produksi Aren (Ton/Tahun)
1	Banding Agung	39	20
2	Buana Pemaca		
3	Buay Pemaca		
4	BPR Ranau Tengah	5	2
5	Buay Rawan	20	5
6	Buay Runjug		
7	Buay Sandang Aji	30	7
8	Kisam Ilir	25	5
9	Kisam Tinggi	20	8
10	Mekakau Ilir	80	42
11	Muara Dua		
12	Muaradua Kisam	40	8
13	Pulau Beringin		
14	Runjung Agung	50	11
15	Simpang		
16	Sindang Ranau	50	10
17	Sungai Are	40	9
18	Tiga Haji		
19	Warkuk Ranau Selatan	71	20
Total		470	147

Sumber : Dinas Pertanian OKU Selatan, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Mekakau Ilir merupakan produksi aren tertinggi di Kabupaten OKU Selatan dengan produksi sebesar 42 Ton/Tahun dengan luas sebesar 80 Hektar. Dinas Pertanian Kabupaten OKU Selatan (2025) menyatakan bahwa tanaman aren di Kabupaten OKU Selatan terdapat di 34 kecamatan. Kabupaten OKU Selatan yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha gula aren. Kapasitas produksi gula aren yang dihasilkan untuk nira aren sebanyak 40-45 liter mampu menghasilkan 5 Kg. Kecamatan Banding Agung, Mekakau Ilir dan Warkuk Ranau Selatan merupakan Kecamatan yang memproduksi gula aren terbesar di Kabupaten OKU Selatan, yang sebagian penduduknya bermata pencaharian tetap sebagai pengusaha gula aren yang bersifat home industri. Kecamatan mekakau ilir merupakan salah satu kecamatan penghasil gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan.

Seiring dengan perubahan zaman dimana banyak orang lebih senang menggunakan gula aren dalam bentuk bubuk (gula aren) sehingga ada permintaan berupa gula aren untuk tambahan minuman. Hal ini dirasakan lebih

praktis dan mudah digunakan. Kecamatan Mekakau Ilir merupakan sentra penghasil gula aren terbesar di OKU Selatan dan juga merupakan salah satu kawasan yang memiliki pengolahan nira aren menjadi gula aren. Kegiatan usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir ini merupakan usaha skala rumah tangga dengan penggunaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga. Pengolahan usaha gula aren yang berada di Kecamatan Mekakau Ilir memiliki nilai ekonomis, oleh karena itu tentunya usaha pengolahan gula aren mempunyai prospek yang sangat baik dan juga salah satu langkah yang bisa dijalankan guna meningkatkan pendapatan perajin gula aren adalah dengan berupaya meningkatkan penghasilan mereka. Dalam menjalankan usaha tentunya memerlukan modal. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar usaha gula aren di Kabupaten OKU Selatan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat selain berusahatani kopi dan lada.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis analisis finansial usaha gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan.

LANDASAN TEORI

Konsepsi Gula Aren

Gula aren merupakan salah satu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena permintaan akan gula aren tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Kebutuhan gula aren dalam negeri berasal dari industri makanan dan obat, sedangkan permintaan ekspor berasal dari Jerman, Swiss dan Jepang. Tak seperti gula cetak pada umumnya, tekstur serbuk pada gula aren membuatnya dapat bertahan lama dalam jangka waktu yang cukup lama, yakni hingga dua tahun tanpa mengalami perubahan warna dan rasa jika dibungkus dalam ruangan kedap udara (Evalia, 2020).



Gula aren juga harganya cukup mahal dibandingkan dengan gula cetak, dengan hal itu maka sasaran bisnis yang menjadi fokus adalah konsumen luar negeri dan masyarakat kalangan menengah ke atas. Karena masyarakat kalangan menengah ke atas lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan mereka. Sehingga mereka lebih memilih membeli produk gula aren ini, kemudian menjadi mitra bagi hotel-hotel di Indonesia sebagai pemasok gula aren. Jika dilihat dari faktor daya beli, masyarakat kalangan menengah ke atas akan mempunyai daya beli yang lebih besar dari masyarakat kalangan menengah ke bawah. Tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat menengah ke bawah tidak mempunyai daya beli. Daya beli konsumen dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dari segi finansial, juga mengenai aspek teknis dari produk yang ditawarkan itu sendiri. Misalnya mengenai kualitas produk, kemasan, augmented (nilai tambah), dan dari segi pemasarannya. Bagaimana produsen mengkomunikasikan produknya kepada konsumen, itu juga akan mempengaruhi daya beli konsumen yang bersangkutan (Evalia, N. A, 2021).

Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perekonomian, secara umum pendapatan merupakan rata-rata perolehan sejumlah uang yang diterima dari hasil sebuah pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Sumanto (2020), menambahkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima peternak dipengaruhi oleh besarnya usaha, hasil yang diperoleh, efisiensi penggunaan tenaga kerja, pembagian usahatani, cara pemasarannya, serta alat dan modal.

Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang atau jasa, pendapatan ini dikenal dengan

dengan nama pendapatan dari kerja (*Labor income*). Selain pendapatan dari kerja, pekerja sering kali memperoleh pendapatan lain yang bukan berupa balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja disebut *Nonlabor income* (Dewi, 2019).

Konsepsi Kelayakan Usaha

Menurut L.Sulastri menegaskan bahwa studi kelayakan usaha atau bisnis merupakan suatu alat ukur dari suatu studi kelayakan suatu bisnis sehingga mendapatkan keputusan apakah perusahaan tersebut yang beroprasi sudah layak atau tidak layak, pada studi kelayakan usaha ini alat ukur yang digunakan menggunakan beberapa aspek kelayakan dari usaha. Aspek-aspek Kelayakan anatar lain sebagai berikut:

1. Aspek Hukum

Menurut Kasmir dan Jakfar dalam jurnal Iyan dan Indra, aspek hukum, topik yang dibahas merupakan tentang kelengkapan dokumen bisnis, Mulai dari bentuk badan usaha, hingga izin yang mereka miliki

2. Aspek Teknis

Pada aspek teknis akan diteliti mengenai lokasi usaha, perencanaan produksi yang meliputi bahan habis pakai dan alat mesin yang digunakan untuk menunjang keseluruhan proses produksi,

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan pada studi kelayakan bisnis untuk menilai biaya-biaya pengeluaran dan pemasukan. Setelah itu menilai seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh pada saat usaha berjalan. Kemudian sumber pembiayaan bisnis tersebut dan tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dinilai dengan penilaian investasi akan sangat menguntungkan.

4. Aspek Ekonomi dan Sosial.

Penelitian tentang aspek ekonomi dan sosial merupakan suatu aspek yang dapat mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila suatu bisnis dikelola. Pengaruhnya terutama pada ekonomi yang lebih luas dan dampak sosialnya



pada masyarakat sekitar perusahaan secara umum

5. Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan ini merupakan aspek yang sangat penting karena menyangkut dengan dampak besar pada lingkungan sekitar perusahaan, karena setiap perusahaan akan memiliki dampak pada lingkungan, baik di darat, air maupun udara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten OKU Selatan merupakan sentra gula aren di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2024.

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Margono (2004) menyatakan bahwa teknik sampling sensus adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi atau anggota dari suatu populasi sebagai sampel. Dalam metode ini, setiap individu dalam populasi diteliti dan diobservasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini pengusaha gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir sebanyak 67 orang

Data dalam penelitian diolah dan ditabulasikan serta dianalisis menggunakan pendekatan matematis. Untuk menjawab rumusan masalah besar pendapatan pengusaha gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Y : *Income* (Rp/Tahun)
- TR : *Total Revenue* (Rp/Tahun)
- TC : *Total Cost* (Rp/Tahun)
- Q : *Quantity* (Ton)
- P : *Price* (Harga) (Rp/Ton)
- TFC : *Total Fixed Cost* (Rp/Ton)
- TVC : *Total Variabel Cost* (Rp/Ton)
- Total Biaya (TC) =
- $TR_1 = Q \times p$
- $Y_1 = TR_1 - 2$

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu kelayakan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

Indikator kelayakan jika $R/C > 0$, maka usaha/proyek layak, jika $R/C < 0$, maka usaha/proyek tidak layak, jika $R/C = 0$, nilai perusahaan tetap walau usulan diterima ataupun ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan

Besarnya pendapatan yang diterima pengusaha gula aren dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Gula Aren di Kecamatan Mekakau Ilir, Kabupaten OKU Selatan, 2025.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Produksi)	333.940,30
2	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Produksi)	93.532,48
3	Pendapatan Usaha Gula Aren (Rp/Produksi)	240.407,81
4	Pendapatan Usaha Gula Aren (Rp/Produksi/Bulan)	7.212.234,39
5	Pendapatan Usaha Gula Aren (Rp/Produksi/Tahun)	28848937,57

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Bersarkan Tabel 4 di atas, pendapatan pada usaha gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan usaha gula aren dengan biaya produksi usaha gula aren. Berdasarkan hasil



analisis penerimaan usaha gula aren rata-rata sebesar Rp. 333.940,30 (Rp/Produksi), untuk meningkatkan penerimaan dari usaha pengolahan gula kelapa, pengrajin perlu mengoptimalkan produksinya, yaitu dengan jalan menambah biaya produksi seperti menambah bahan baku utama, yaitu air nira (Mugiono et.al., 2014). Banyak sedikitnya air nira diperoleh dari penguasaan pohon kelapa, air nira di dapat dari hasil berburu di hutan. Hal ini membuat penguasaan pohon kelapa menjadi salah satu faktor produksi yang penting di dalam pembuatan gula aren ini. Bahan baku utama pembuatan gula aren yaitu nira kelapa, tersedia dalam jumlah yang berbeda-beda bagi para responden. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan pohon kelapa. Selain itu, menurut Aristya, et.al. (2013) jumlah perolehan nira setiap pohon kelapa dipengaruhi keterampilan menyadap dan juga umur tanaman. Pohon kelapa yang lebih muda akan menghasilkan jumlah nira yang lebih tinggi dibandingkan dari hasil tanaman yang telah tua. Jumlah produksi nira kelapa yang rendah disebabkan karena karakteristik pertumbuhan kelapa kurang mampu menghasilkan asimilat besar dan rendemen gula, hal ini dipengaruhi oleh penanganan nira saat di panen sampai dimasak menjadi gula (Mashud & Matana, 2014). Setiap pohon kelapa, di-deres setiap pagi dan sore hari, dengan rata-rata hasil sadapan nira sebanyak 4 liter per pohon per hari. Untuk menghasilkan 1 kg gula aren, diperlukan nira sebanyak 3 liter. Sumber bahan baku ini, cukup tersedia melimpah di lokasi penelitian. Hal ini disebabkan gula aren menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten OKU Selatan (Indriani et.al., 2024). Rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 93.532,48 (Rp/Produksi) maka diperoleh rata-rata pendapatan usaha gula aren sebesar Rp. 240.407,81 (Rp/produksi), pendapat usaha gula aren sebesar Rp. 7.212.234,39 (Rp/Produksi/Bulan) . sedangkan pendapatan usaha gula aren Rp. 28.848.937,57 /Tahun dalam satu tahun produksi gula aren 4 sampai 5 kali produksi. Produksi gula aren

dalam satu tahun bisa 4 sampai 5 kali karena beberapa faktor, antara lain faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Produksi seperti Siklus Panen Pohon Aren: Pohon aren dapat disadap nira-nya beberapa kali dalam setahun, dengan interval waktu yang relatif singkat. Ketersediaan Nira: Nira pohon aren dapat dipanen beberapa kali dalam setahun, sehingga memungkinkan produksi gula aren yang berulang. Proses Produksi yang Cepat: Proses produksi gula aren relatif cepat. Frekuensi Panen nira gula aren pohon aren dapat disadap beberapa kali dalam setahun, dengan interval waktu yang relatif singkat. Kemudian frekuensi panen dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti cuaca dan kualitas pohon. Sehingga memungkinkan produksi yang berulang dalam waktu yang singkat. Keuntungan Produksi Nira Berulang yaitu Produksi nira yang berulang dapat meningkatkan produktivitas pohon aren dan meningkatkan hasil produksi gula aren. Peningkatan Pendapatan: Produksi nira yang berulang dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha gula aren. Ketersediaan Produk yang Stabil: Produksi nira yang berulang dapat memastikan ketersediaan produk gula aren yang stabil di pasar. Peningkatan Efisiensi: Produksi nira yang berulang dapat meningkatkan efisiensi proses produksi gula aren. Dengan demikian, produksi nira yang berulang dapat memberikan beberapa keuntungan, termasuk peningkatan produktivitas, pendapatan, ketersediaan produk, dan efisiensi.

Adapun Keuntungan Produksi yang Berulang yaitu Produksi yang berulang dapat meningkatkan produktivitas pohon aren dan meningkatkan hasil produksi gula aren produksi yang berulang dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha gula aren, produksi yang berulang dapat memastikan ketersediaan produk gula aren yang stabil di pasar. Dengan demikian, produksi gula aren dalam satu tahun bisa 4 sampai 5 kali karena



siklus panen pohon aren, ketersediaan nira, dan proses produksi yang cepat.

Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di Kecamatan Mekakau Iilir Kabupaten OKU Selatan

Kelayakan Usaha (R/C Ratio) merupakan tujuan dari suatu usaha dilakukan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menganalisis kelayakan finansial usaha gula aren maka dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk diusahakan secara finansial atau tidak. Analisis kelayakan usaha yang dijalankan tentunya sangat membantu dan memudahkan para pengusaha gula aren untuk melanjutkan usahanya. Kelayakan usaha secara finansial dapat dihitung dengan kriteria R/C Ratio. Analisis R/C Ratio merupakan hasil bagi dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Maka keuntungan pengusaha gula aren dapat dianalisis menggunakan R/C Ratio (Saleh, 2024). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Kecamatan Mekakau Iilir, Kabupaten OKU Selatan, 2025.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Produksi)	333.940,30
2	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Produksi)	93.532,48
3	Rata-rata R/C	3,57 (Layak)

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan R/C ratio. R/C ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya, Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi, jika nilai $R/C > 1$ usahatani yang dilakukan adalah layak sedangkan jika $R/C < 1$ maka usahatani yang dilakukan tidak layak (Soekartawi, 1995:20).

Suatu usaha dikatakan layak secara finansial apabila pendapatan yang diperoleh minimal dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan. Usaha yang akan dijalankan diharapkan dapat memberikan penghasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Artinya, jika dilihat dari segi bisnis, suatu usaha sebelum dijalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk dijalankan. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal. Untuk menilai suatu usaha gula aren dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu dengan kriteria investasi agar dapat ditarik beberapa kesimpulan apakah benefit suatu kesempatan dalam berinvestasi. Sehingga kriteria investasi merupakan suatu alat apakah usaha yang dilaksanakan layak atau tidak layak. Berdasarkan perhitungan yang ada pada Lampiran 11 maka di dapat rata-rata R/C rasio sebesar 3,64 maka usaha gula aren di Kecamatan Mekakau ilir $R/C > 0$ yang artinya usaha gula aren bisa dikatakan layak Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari 1 atau setiap pengeluaran rupiah dapat memberikan penerimaan sebesar 3,57 persen. Maka usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Mekakau Iilir dapat menguntungkan bagi pengusaha dan layak untuk di usahakan.

Berdasarkan hasil penelitian usaha gula aren dapat dikatakan layak jika usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Mekakau Iilir dapat menguntungkan karena beberapa alasan yang pertama alasan ketersediaan bahan baku, Kecamatan Mekakau Iilir memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup, yaitu pohon aren, sehingga dapat memenuhi kebutuhan produksi gula aren. Kedua, gula aren di Kecamatan Mekakau Iilir memiliki permintaan pasar yang tinggi dari luar daerah seperti OKU, OKU Timur bahkan luar pulau Sumatera, sehingga usaha



pengolahan gula aren dapat meningkatkan pendapatan. Ketiga, pengolahan gula aren dapat meningkatkan nilai tambah produk, sehingga meningkatkan pendapatan petani atau pengusaha. Keempat, usaha pengolahan gula aren dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan biaya produksi yang rendah dapat meningkatkan keuntungan usaha pengolahan gula aren, harga jual gula aren yang kompetitif dapat meningkatkan keuntungan usaha pengolahan gula aren. Kualitas produk gula aren yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan meningkatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pengrajin gula aren di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha gula aren selama satu kali produksi sebesar Rp. 240.407,81 dalam 1 (satu) bulan produksi adalah sebesar Rp 7.212.234,39. Sedangkan Rata-rata pendapatan dalam 1 tahun sebesar Rp. 28.848.937,55/Tahun
2. Usaha gula aren selama 1 (satu) bulan periode produksi secara ekonomi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio 3,57.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Evalia, N. A. (2021). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula aren Aren. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(1).
- [2] Irmawati, I., Syam, H., & Jamaluddin P, J. P. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumahan Gula aren (Palm Sugar) Dari Nira Nipah Di Kelurahan Pallantikang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 1(1)

- [3] Habibu, Saleh, Bakari (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula aren (Aren) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA* Vol. 6 No. 2
- [4] Nengsih., P., R. , Rochdiani , Isyanto (2022). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Gula aren (Studi Kasus di Desa Cikuya Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 11, Nomor 1.
- [5] Marosimy Millaty, Liana Fatma Leslie Pratiwi (2020). Analisis Studi Kelayakan Industri Gula aren (Studi Kasus Di Desa Kebonrejo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.21 No.1
- [6] Putri., D, (2020). Studi Komparatif Pendapatan, Biaya Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Gula aren Pada Setiap Pelaku Rantai Pemasaran. *SEPA : Vol. 17* No.1
- [7] Hanifa, dan Rosiana (2020). Kelayakan Pengembangan Usaha Gula aren Cv Agroberdikari Di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)* Vol. 10 No. 2
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung